

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kelangsungan kemajuan bagi bangsa maupun negara. Putra-putri bangsa yang saat ini sedang bersekolah adalah sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki karakter diri dan pola pikir yang matang sehingga diharapkan mampu untuk menjadikan Indonesia jauh lebih baik dimasa yang akan datang. Pendidikan dianggap menjadi sebuah jembatan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa maupun negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat serta maju dalam bidang kehidupan apabila ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, apabila kondisi pendidikan suatu negara kacau, tidak terjamin, dan kurang dari kata layak maka akan berdampak pada kondisi negara yang juga tidak baik.

Proses pendidikan selalu berhubungan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan manusia yang berkualitas itu dapat dilihat dari segi pendidikannya dan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas masyarakat Indonesia wajib menempuh pendidikan maksimal dan di Indonesia jenjang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Pendidikan yang tinggi akan memberi partisipasi guna mempersiapkan SDM yang berkualitas, terjamin dan mampu berkompetensi. Menurut M. Enoch Markum (2007: 19) “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian”. Arti pendidikan tinggi tertulis dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”.

Perguruan tinggi yaitu tahapan pendidikan sesudah pendidikan menengah, pendidikan menengah yakni Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau lain setara. Keuntungan yang diperoleh apabila siswa tamatan pendidikan menengah meneruskan ke perguruan tinggi. Salah satunya adalah apabila masuk ke Perguruan Tinggi mampu memperbaiki SDM negara, dan masa depan setelah lulus dari Perguruan Tinggi pun juga dapat terjamin. Setiap bentuk sekolah memiliki tujuan sendiri dalam pendidikan. Dalam SMA dan MA terdapat pengelompokan dalam program studi sesuai dengan kebutuhan belajar lebih lanjut di perguruan tinggi, program studi ini terdiri dari IPA, IPS dan Bahasa, sedangkan dalam SMK atau MAK dilakukan pengelompokan dalam bidang kejuruan didasarkan pada minat siswa, seperti teknologi, seni, teknologi informasi dan komunikasi, pariwisata, dan lain sebagainya.

Adapun tujuan pendidikan SMA adalah menambah ilmu bagi siswa untuk lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya dan bertujuan menumbuhkan potensi sesuai kemajuan ilmu teknologi, serta menambah keterampilan siswa

sebagai bagian dari masyarakat untuk menjalankan hubungan saling membantu dengan lingkungan masyarakat, adat dan sekitarnya. Pendidikan SMA sebenarnya dipersiapkan agar siswa bisa lanjut pendidikan ke jenjang selanjutnya, tapi faktanya dari keseluruhan alumni belum tentu lanjut studinya ke jenjang universitas. Di jaman sekarang ini mungkin banyak pekerjaan yang sulit dicapai bila tidak menempuh jalur perguruan tinggi, misalkan perusahaan-perusahaan di era sekarang ini kebanyakan menerima karyawan baru harus memiliki pendidikan minimal D3 atau S1 dan kurang berminat bila pendidikan seseorang hanya sampai tingkat SMA/SMK dimana belum memiliki pengetahuan yang luas dan masih butuh pendidikan karena kurangnya skill dalam bekerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simamora, (2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua dan Ekspektasi Karir Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi Smkn 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Anugrah (2016) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi Ips Di Sma N 6 Padang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan (2017) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di Sma N 1 Bayat”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Suwandhini, T. A., & Usman, O. (2019) yang berjudul “*Influence Learning Motivation, Socio-Economic Status of Parents*

and Peer Environment to Interest in Continuing Education to College". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kharisma (2015) dengan judul "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 10,50%.

Menurut Syah (2010: 133) "Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Menurut Djalali (2008: 121) "Minat yaitu rasa suka yang lebih atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas yang lebih, secara sukarela". Menurut Premana & Sami'an: 2014) "Minat merupakan suatu kecenderungan seseorang yang menyatakan suka atau tidak suka terhadap suatu hal, menimbulkan keinginan dan tertarik untuk mempelajari hal tersebut dan membantunya mencapai keinginan itu". Minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah keinginan yang dimiliki siswa beserta usaha mencapainya.

Slameto (2010: 63) bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika keadaan ekonomi keluarga rendah maka untuk memenuhi kebutuhan pokok belajar anak juga terganggu. Begitu pula dengan minat siswa untuk melanjutkan studi juga dipengaruhi karena jumlah pendapatan orang tua baik harian, mingguan, atau bulanan. Dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan pokok belajar saja sudah sulit apalagi dengan biaya melanjutkan ke perguruan tinggi. Orang tua yang berpendapatan yang rendah dapat

mempengaruhi anaknya untuk tidak lanjut ke jenjang selanjutnya dikarenakan tidak mau membebani orang tua, ingin kerja dan membantu ayah ibunya untuk biaya kehidupan sehari-hari, sedangkan ayah ibu yang berpendapatan tinggi mampu untuk memberi pengaruh terhadap anak untuk melanjutkan studi karena menurutnya pendidikan adalah modal untuk hidup yang lebih baik. Tingkat pendapatan orangtua menjadi alasan mempengaruhi minat anaknya untuk melanjutkan kuliah atau tidak.

Menurut Slavin (2011: 114) “Lingkungan teman sebaya yaitu hubungan bersama orang yang punya kesamaan di usia maupun status”, Menjadi bagian anggota dalam lingkungan teman sebaya maka akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya. Dampak edukatif dari keanggotaan lingkungan teman sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan melalui peniruan. Peniruan juga bisa dalam hal pembelajaran atau keinginan maupun minat seseorang yang akan memberi pengaruh ke dalam lingkup lingkungan teman sebaya tersebut. Lingkungan teman sebaya memberi pengaruh juga terhadap minat siswa melanjutkan studi. Dikarenakan waktu siswa banyak dihabiskan bersama dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah ataupun di luar. Apabila teman-teman di sekitarnya sudah mulai mendaftar ke perguruan tinggi maka biasanya anak tersebut juga menginginkan hal yang sama dan takut merasa tertinggal dengan teman-temannya. Namun apabila teman disekitarnya belum memikirkan atau tidak membahas sama sekali tentang masuk ke perguruan tinggi maka anak tersebut juga akan melakukan hal yang sama.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dimana subjek penelitiannya berorientasi pada siswa kelas XI yang akan naik ke kelas XII. Dimana siswa akan belajar dan menunjukkan siswa tersebut memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang salah satunya dipengaruhi oleh pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya. Adapun penelitian sebelumnya dengan lokasi yang sama di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Pratiwi et al., (2018) “Hubungan Antara Kohesivitas Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Ari Whudian (2016) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Yeni Intan Kusuma dewi (2018) “Pola Pembelajaran *Full Day School* di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun pelajaran 2017/2018”. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Dede Rusmana (2017) “Analisis Diskriminan Pengaruh Marketing Mix (7P) Terhadap Kepuasan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Oktaviky Dwi Muliawan (2016) “Implementasi Kurikulum 2006 Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun Pelajaran 2015/2016”.

Hal ini mendorong penulis untuk bisa memahami lebih dalam dan nantinya diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori serta melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Orang tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Perlunya memperbaiki Sumber Daya Manusia (SDM) agar menjadi SDM berkualitas
2. Perlunya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi untuk pekerjaan yang lebih baik
3. Sulit mencari pekerjaan jika hanya lulusan SMA

4. Terdapat keinginan untuk bekerja setelah lulus SMA karena tidak ingin membebani orang tua.
5. Pendapatan orang tua yang berpengaruh terhadap minat siswa ke perguruan tinggi.
6. Perlunya memenuhi fasilitas belajar anak untuk kelangsungan pendidikan anak
7. Adanya pengaruh secara tidak langsung dari lingkup teman sebaya melalui peniruan
8. Terpengaruh oleh pendapat teman-teman disekitarnya tentang perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi adalah faktor dari dalam (internal) yaitu kesehatan, intelegensi, motivasi dan faktor dari luar (eksternal) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini membatasi pada masalah yang berasal dari faktor eksternal saja yaitu berasal dari keluarga dan lingkungan sekolah sekitar, yaitu masalah Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang dipengaruhi oleh Pendapatan Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
2. Adakah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?

3. Adakah pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait pendapatan orang tua, lingkungan teman sebaya, dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini guna untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, pengetahuan dan memperluas wawasan tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberi informasi tambahan mengenai minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi atau dorongan agar menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang nantinya akan digunakan sebagai bekal masa depan.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi tentang pentingnya memberi semangat dan dorongan dalam keluarga maupun secara ekonomi bagi anak untuk menempuh pendidikan yang tinggi.